

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya yaitu: mata, hidung, telinga, dan sebagainya (Notoatmodjo 2015).

2. Tingkat pengetahuan

Secara garis besar terdapat 6 tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo (dalam Syapitri, Amalia & Aritonang, 2021), antara lain:

a. Tahu (*know*)

Tingkat pengetahuan pada tahap ini adalah pengingatan ulang informasi yang dulunya telah dipahami, sehingga tingkatannya dianggap paling dasar. Kemampuan yang dimiliki pada tingkat ini mencakup kemampuan untuk menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, dan menyatakan informasi tersebut.

b. Memahami (*comprehension*)

Pengetahuan pada tahap ini merupakan kemampuan untuk memberikan penjelasan yang tepat tentang suatu objek atau subjek. Seseorang yang memahami materi pelajaran yang diajarkan dapat memberikan penjelasan, menarik kesimpulan, dan menguraikan kembali objek dan subjek yang sudah dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Pengetahuan pada tahap ini mencakup kemampuan dalam menerapkan materi yang telah dipelajari dalam situasi nyata atau konteks yang sesungguhnya.

d. Analisis (*analysis*)

Pengetahuan pada tahap ini mencakup kecakapan dalam menguraikan sesuatu menjadi bagian-bagian yang berkaitan. Analisis meliputi kemampuan untuk memberi gambaran (membuat bagan), memisahkan dan mengelompokkan, serta membandingkan komponen-komponen tersebut.

e. Sintesis (*synthesis*)

Kecakapan individu untuk menghubungkan bermacam-macam elemen atau bagian pengetahuan untuk membentuk model baru yang komprehensif disebut dengan sintesis. Kemampuan sintesis melibatkan aktivitas seperti penyusunan, perencanaan, pengkategorian, desain, dan menghasilkan model atau konsep baru.

d. Evaluasi (*evaluation*)

Pengetahuan pada tahap ini mencakup keahlian dalam melakukan evaluasi dan menilai materi. Suatu proses yang melibatkan perancangan, akumulasi, dan pengadaan data yang diperlukan dalam merumuskan alternatif kesimpulan disebut dengan evaluasi.

3. Kategori tingkat pengetahuan

Ada beberapa cara mengukur tingkat pengetahuan menurut (Notoatmodjo dalam Zulmiyetri, 2020) pengukuran tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket atau kuesioner dengan menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden kedalam pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkatan di atas. Indikator indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan atau kesadaran terhadap Kesehatan.

Menurut (Nursalam 2016), tingkat pengetahuan dapat dibagi menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada kategori persentase yaitu :

- a. Pengetahuan dikatakan baik jika responden dapat menjawab
76 % - 100 % dengan benar dari total jawaban pertanyaan
- b. Pengetahuan dikatakan cukup jika responden dapat menjawab
56 % - 75 % dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- c. Pengetahuan dikatakan kurang jika responden dapat menjawab
< 56% dari total jawaban pertanyaan.

4. Faktor faktor pengetahuan

Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Mubarak (2015) ada enam yaitu:

- a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru diperkenalkan.

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

- b. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat

kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru.

c. Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih dalam.

d. Pengalaman

Suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif.

e. Kebudayaan

Kebudayaan lingkungan sekitar, apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

B. Konsep Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja merupakan populasi dengan periode usia 10-19 tahun. Masa remaja atau yang sering disebut dengan masa adolesens merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial (WHO, 2018).

Masa remaja, menurut psikolog G. Stanley Hall, adalah masa “badai dan stress”. Ini menunjukkan bahwa masa remaja adalah periode “badai dan tekanan

mental”, atau saat ketika transformasi fisik, intelektual, dan emosional seseorang menghasilkan ketidakbahagiaan dan keraguan (konflik) pada individu yang bersangkutan, serta konflik dengan lingkungannya (Jannah, 2016). Masa remaja adalah fase perkembangan yang sangat rapuh, dengan perubahan substansial yang sangat mungkin menimbulkan perselisihan.

2. Batasan Usia Remaja

Kementerian Kesehatan membagi periode remaja menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Masa remaja awal (10-13 tahun)
- b. Masa remaja menengah (14-16 tahun)
- c. Masa remaja akhir (17-19 tahun)

C. Gambaran Perokok

1. Pengertian Rokok

Rokok merupakan salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan dihirup asapnya. Rokok bukan hanya masalah perokok aktif tetapi juga perokok pasif. Perokok aktif adalah orang yang mengonsumsi rokok secara langsung baik rutin atau tidak rutin walaupun hanya 1 batang dalam sehari, sedangkan perokok pasif adalah orang yang terpapar atau menghirup asap yang terbentuk dari pembakaran rokok atau dari asap yang dihembuskan oleh perokok aktif. Kedua jenis perokok ini samasama terpapar oleh asap rokok. Paparan asap rokok dapat menurunkan kualitas hidup seseorang karena asap rokok mengandung 4.000 bahan kimia seperti *Carbon Monoksida (CO)*, *Polycyclic Aromatic Hydrocarbons (PAHs)*, *Tar*, dan *Nikotin*. *Nikotin* dapat menimbulkan ketagihan baik pada perokok aktif maupun pasif (Nurwidayanti, 2013 dalam Qurrotu A'yunin Lathifah, Andyanita Hanif Hermawati, dan Anggi Yupita Putri, 2020)

2. Pengertian Merokok

Merokok merupakan suatu kebiasaan yang mengganggu dan merugikan kesehatan. Banyak penyakit yang telah terbukti sebagai akibat dari merokok, baik secara langsung maupun tidak secara langsung (Tandra, 2003 dalam Rianti Nurpalah, Rosi Rosdiana, Amelia Amanda Putri, 2021).

3. Perilaku Merokok

Perilaku merokok khususnya di Indonesia sudah menjadi kebiasaan dari mulai berbagai kalangan. Rokok konvensional adalah jenis rokok yang paling banyak dikonsumsi di kalangan masyarakat. Komponen utama dalam rokok konvensional diantaranya yaitu nikotin yang merupakan senyawa utama dalam tembakau, yang termasuk dalam golongan alkaloid, tar merupakan komponen dalam rokok yang bersifat karsinogenik yang dapat menjadi pemicu tumbuhnya sel kanker serta dapat merusak sel paru-paru (I Komang Pramana Darma Kusuma, Agung Wahyu Permadi dan I Made Yoga Parwata, 2024)

4. Tipe perokok

Sesuai dengan (Prabowo, Rosida & Ahmad, 2020), perokok bisa dibagi atas tiga kategori sesuai total batang rokok yang dihisap. Adapun kategoritersebut sebagai berikut:

- a. Perokok ringan adalah mereka yang menghisap lebih dari satu hingga empat batang rokok setiap hari.
- b. Perokok sedang adalah mereka yang mengonsumsi 5-14 batang rokok setiap hari.
- c. Perokok berat adalah mereka yang merokok 15 batang per hari.

5. Kandungan dalam rokok

Menurut Zainoel Abidin (2016) beberapa macam kandungan zat yang berbahaya dalam rokok yaitu:

a. *Tar*

Cairan kental berwarna hitam atau coklat tua yang terbuat dari getah tembakau, arang, dan hasil penyulingan kayu. Kanker paru-paru disebabkan oleh bahan ini.

b. *Akrolein*

Cairan tak berwarna yang dihasilkan dengan mengeringkan atau mengekstraksi cairan dari gliseril. Pada dasarnya, bahan ini terdiri dari alkohol yang sangat tidak sehat.

c. *Nikotin Cairan berminyak dan tidak berwarna*

Bahan ini memiliki kemampuan untuk menekan nafsu makan, sehingga membuat rokok yang dihisap cenderung tidak membuat seseorang merasa lapar.

d. *Karbon dioksida*

Gas yang tidak berbau pembakaran atom karbon yang tidak sempurna menghasilkan bahan kimia ini. Bila karbon monoksida ini masuk menuju tubuh serta berjalan melalui otot-otot tubuh pada hemoglobin. Empat molekul oksigen dapat dibawa oleh satu molekul hemoglobin. Orang tersebut tidak akan bisa mendapatkan oksigen jika hemoglobinnya mengandung karbon monoksida.

e. *Hidrogen Sianida*

Hidrogen sianida merupakan gas yang tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak memiliki rasa. Meskipun sangat ringan dan mudah terbakar, zat ini mengandung racun berbahaya yang dapat menyebabkan kematian jika langsung masuk ke dalam tubuh.

f. *Ammoni*

Gas yang juga tidak berwarna dan terbentuk dari nitrogen dan hidrogen. Bau dari gas ini sangat tajam dan merangsang. Ammoni memiliki kemampuan cepat untuk masuk ke dalam sel-sel tubuh, dan bahkan sedikit suntikan ke aliran darah sudah cukup untuk menyebabkan pingsan atau koma.

g. *Nitrous Oxide*

Gas yang tidak berwarna. Mengisap gas ini dapat mengakibatkan hilangnya kesadaran dan mengurangi rasa sakit

h. *Formic Acid*

Cairan tidak berwarna, tajam baunya, bisa bergerak bebas.

i. *Formaldehyd*

Gas tidak berwarna serta berbau tajam. Gas tersebut bersifat pengawet serta penindas hama.

j. *Acetol*

Acetol merupakan hasil dari pemanasan aldehida yang menguap bersama dengan alkohol.

k. *Phenol*

Campuran kristal yang dihasilkan dari distilasi bahan organik seperti kayu dan arang. Zat ini mampu berikatan dengan protein dan menghambat aktivitas enzim.

l. *Hidrogen Sulfida*

Gas yang mudah terbakar dan memiliki bau yang tajam. Zat ini menghambat oksidasi enzim, terutama enzim yang mengandung zat besi sebagai pigmen.

m. *Piridin*

Cairan tidak berwarna yang memiliki aroma tajam. Zat ini memiliki kemampuan untuk mengubah alkohol menjadi pelarut serta sebagai zat pembunuh hama.

n. *Methyl Chlorida*

Campuran zat organik yang memiliki gugus hidrogen serta karbon menjadi unsur utama. Zat ini paling beracun serta uapnya memiliki efek serupa dengan zat pembius.

o. *Methanol*

Cairan ringan yang lancar menguap serta mudah terbakar.

6. Pengaruh Rokok pada Kesehatan Gigi dan Mulut

Merokok merupakan suatu hal yang telah biasa kita jumpai di mana-mana. Kebiasaan ini sudah begitu luas dilakukan, baik dalam lingkungan berpendidikan tinggi maupun berpendidikan rendah. Merokok sudah menjadi masalah kompleks yang menyangkut aspek psikologis dan gejala sosial. Disadari bahwa merokok mengganggu kesehatan tubuh. Akan tetapi untuk menghentikan kegiatan ini sangat sulit. Merokok terutama dapat menimbulkan penyakit kardiovaskular dan kanker paru-paru, esophagus, laring, dan rongga mulut. Kanker di dalam rongga mulut biasanya dimulai dengan adanya iritasi dari produk-produk rokok yang dibakar dan dihisap. Iritasi ini menimbulkan lesi putih yang tidak sakit. Selain itu merokok juga dapat menimbulkan kelainan-kelainan rongga mulut, misalnya pada lidah, gusi, mukosa mulut, gigi, dan langit-langit yang berupa stomatitis nikotina dan infeksi jamur. Asap rokok mengandung komponen-komponen dan zat-zat yang berbahaya bagi tubuh. Banyaknya komponen tergantung pada tipe tembakau, temperatur

pembakaran, panjang rokok, porositas kertas pembungkus, bumbu rokok, serta ada tidaknya filter, sedangkan zat-zat berbahaya misalnya partikel-partikel dan gas-gas. Asap rokok yang kita hisap 90% mengandung berbagai gas, seperti N₂, O₂, CO₂ sedangkan 10% sisanya mengandung partikel tertentu seperti tar, nikotin, dan lain-lain. Partikel asap rokok yang dapat menyebabkan kanker (bersifat karsinogenik) adalah tar (Rachmat Hidayat dan Astrid Tandiari, 2016).